

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang sejahtera. Di samping sumber daya alamnya yang melimpah, Indonesia memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang tidak sedikit. Agar potensi tersebut dapat menjadi sumber daya pembangunan, diperlukan pendidikan yang bermutu dan relevan. Sejalan dengan hal tersebut, keterlibatan dunia kerja khususnya dunia usaha/industri, harus terus berkembang dalam penerapan kebijakan pengelolaan sistem pendidikan kejuruan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006;8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih harus ditingkatkan sebab belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang

dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan adanya bidang pendidikan vokasi melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka siswa yang sudah lulus bisa menjadi peluang sumber daya manusia yang berkualitas apabila pemberian pengetahuan dan bimbingan karirnya dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan: (1) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, (2) mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup bisnis dan manajemen, dan (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian, tujuan adanya sekolah kejuruan adalah untuk membekali siswa sesuai bidang keterampilannya dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi yang baik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengadakan program praktik kerja

industri dimana dalam kegiatan ini peserta didik dikhususkan untuk menerima pelatihan agar memiliki kompetensi khusus dalam bekerja.

Namun permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan ini antara lain adalah kualitas SDM yang masih rendah, sehingga masih banyak pengangguran di Indonesia. Selain itu, lulusan SMK juga masih banyak yang belum diakui kompetensinya di bidang kerja. Melalui hal ini, dengan adanya bimbingan karir di SMK, diharapkan SMK memiliki lulusan yang unggul dan memiliki kesiapan yang tinggi dalam bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya yang diperoleh ketika sekolah. Slameto (2010:113) dalam Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019) menyebutkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban atau respon didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan – kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 1, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap SMK mempunyai tanggung jawab untuk dapat memenuhi tuntutan

setelah lulus dapat mencetak lulusan yang siap bekerja. Hal ini berkaitan dengan penyediaan tenaga kerja di tingkat menengah, karena yang diketahui sekarang ketika kita mencari pekerjaan bukan hanya bersaing dengan satu wilayah akan tetapi meluas di wilayah seluruh Indonesia. Lulusan SMK yang sudah dijamin mempunyai kompetensi dan keterampilan serta siap untuk langsung bekerja sesuai dengan keahliannya. Namun dalam kenyataannya belum semua siswa SMK yang ada dalam pendidikan tingkat kejuruan dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Hal ini bisa dilihat dari tabel lulusan sekolah tingkat menengah di bawah ini.

Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran		
	2020	2021	2022
Tidak Tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA Umum	9,86	9,09	8,57
SMK	13,55	11,13	9,42
D1/2/3	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tingkat pengangguran paling tinggi. Walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan, namun SMK masih memiliki tingkat pengangguran paling tinggi dibandingkan lulusan lainnya. Dengan adanya masalah tersebut, maka diperlukan adanya bimbingan karir dari tenaga pendidik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Jika bimbingan karir diberikan dengan baik maka siswa menjadikan hal tersebut sebagai bekal kesiapan karirnya.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai kesiapan kerja. Menurut jawaban dari beberapa siswa, mereka berpendapat bahwa hampir tidak ada masalah ketika melakukan kegiatan praktik kerja industri, namun beberapa siswa merasa kesulitan terhadap pekerjaan yang mereka dapatkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya ilmu praktik yang mereka dapatkan pada saat di sekolah.

Masalah lain mengenai kesiapan kerja yang dialami oleh siswa yakni cara beradaptasi di lingkungan kerja pada saat siswa melaksanakan praktik kerja industri.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan pra-riset atau observasi awal kepada 10 siswa di masing – masing kelas XI (Akuntansi 1, Akuntansi 2, Administrasi Perkantoran 1, Administrasi Perkantoran 2, Pemasaran dan Desain Komunikasi Visual) di SMKN 18 Jakarta. Dari observasi yang dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pra-Riset Praktik Kerja Industri pada Siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta

No.	Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frek.
		1	2	3	4	5	
1	Saya mengikuti praktik kerja industri dengan sungguh - sungguh	0	0	0	11	49	60
2	Saya mendapatkan pengetahuan tentang sikap kerja yang baik selama mengikuti Praktik Kerja Industri	0	0	1	13	46	60
3	Pelaksanaan Praktik Kerja Industri membuat saya lebih mengerti tentang tugas & tanggung jawab profesi keahlian yang saya pilih	0	0	0	18	42	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data responden di atas, sebanyak 60 siswa kelas XI setuju bahwa dengan melaksanakan praktik kerja industri dapat menumbuhkan sikap kesiapan kerjanya. Bahwasannya dalam mengikuti kegiatan praktik kerja industri, para siswa akan terbiasa dengan lingkungan kerja dan jenis pekerjaan yang dapat siswa lakukan pada saat bekerja nanti. Selanjutnya, terdapat 59 dari 60 siswa yang setuju bahwa dalam melaksanakan praktik kerja industri, siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai sikap kerja yang baik dan juga bagaimana cara menyikapi lingkungan kerja yang siswa hadapi. Selain itu sebanyak 60 siswa menyetujui bahwa pelaksanaan praktik kerja industri membuat siswa lebih mengerti tentang tugas serta tanggung jawab profesi keahlian yang siswa miliki. Dengan diberlakukannya kegiatan praktik kerja industri, para siswa akan menjalankan tugas sesuai dengan jurusan yang siswa miliki.

Selain pelaksanaan praktik kerja industri, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh bimbingan karir. Program bimbingan karir yang dilaksanakan di SMK 18 Jakarta yaitu memberikan pembekalan kesiapan kerja terhadap siswa dengan cara pelaksanaan praktik kerja melalui unit produksi yang ada di SMK Negeri 18 Jakarta sesuai dengan jurusan siswa masing – masing. Selain dengan praktik kerja di unit produksi sekolah, guru pembimbing juga memberikan konseling mengenai kesiapan kerja di setiap kelasnya.

Berikut merupakan hasil pra-riset mengenai bimbingan karir dari 60 siswa.

Tabel 1.3

Pra-Riset Bimbingan Karir pada Siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta

No.	Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frek.
		1	2	3	4	5	
1	Saya mendapatkan informasi kerja yang lengkap dari guru pembimbing	0	0	4	16	40	60
2	Saya mendapatkan bimbingan untuk menyusun rencana pekerjaan oleh guru pembimbing	0	1	1	20	38	60
3	Saya mendapatkan pelatihan (kursus) sesuai dengan jurusan yang saya ambil	0	2	1	22	35	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset dapat diketahui sebanyak 56 dari 60 siswa setuju bahwa para siswa mendapatkan informasi kerja yang lengkap dari guru pembimbing. Dr. Budi & Prof. Dr. Edi (2019) menjelaskan bahwa bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah – masalah yang muncul,

melainkan juga memperoleh pengetahuan, sikap serta keterampilan yang siswa perlukan dalam pekerjaan. Selanjutnya terdapat 58 dari 60 siswa setuju mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing guna menyusun rencana pekerjaannya. Menurut Falaqiyah (2021), untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan kerjanya dapat melakukan kegiatan bimbingan karir dimana hal ini merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa berupa informasi tentang dunia kerja agar siswa mampu memahami pekerjaannya. Selain itu terdapat 57 dari 60 siswa yang setuju bahwa siswa mendapatkan pelatihan (kursus) sesuai dengan jurusan yang siswa ambil. Pemberian informasi karir ini merupakan usaha yang dilakukan oleh konselor (tenaga pendidik) dalam memberikan suatu pengetahuan tentang karir kepada siswa agar mereka mampu memahami dirinya sendiri dengan baik serta bisa mengambil pilihan karir siswa di masa depan.

Tabel 1.4

Pra-Riset Kesiapan Kerja pada Siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta

No.	Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frek.
		1	2	3	4	5	
1	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan karena lulusan SMK memang lebih dipersiapkan untuk langsung bekerja	0	0	8	17	35	60
2	Dengan bekal yang didapat di SMK saya siap bekerja dimanapun ditempatkan baik di luar kantor maupun di dalam kantor	0	0	5	18	37	60

3	Dengan pengetahuan keterampilan yang saya peroleh akan memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	0	0	2	17	41	60
---	--	---	---	---	----	----	----

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data responden di atas sebanyak 52 dari 60 siswa yakin dengan mengikuti pendidikan di SMK maka siswa akan lebih mudah mencari pekerjaan karena lulusan SMK memang dipersiapkan untuk langsung bekerja. Seperti dalam Riyanti & Kasyadi (2021) bahwa dimana misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya sebanyak siswa 55 dari 60 siswa setuju bahwa dengan bekal yang siswa dapatkan di SMK, siswa siap bekerja dimanapun ditempatkan. Selain itu, sebanyak 58 siswa menyetujui bahwa dengan keterampilan yang siswa peroleh akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya praktik kerja industri dan bimbingan karir. Praktik kerja industri menjadi aspek pertama dalam pembentukan kesiapan kerja siswa, namun masih ada siswa yang mendapatkan perusahaan dengan jenis pekerjaan yang kurang tepat dengan jurusannya, hal ini menjadikan siswa mengalami kendala pada saat melaksanakan praktik kerja industri. Kegiatan praktik kerja industri bertujuan agar siswa memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat memudahkan siswa dalam mencari pekerjaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan kerja yakni bimbingan karir. Dalam pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dengan pemberian informasi karir kepada siswa. Bimbingan karir dapat dilakukan dengan memberikan sejumlah penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait apa saja yang harus dipersiapkan dirinya untuk dapat memasuki dunia pekerjaan, apa manfaat yang ditimbulkan dari memiliki kesiapan dalam bekerja, serta apa saja jenis dan prospek pekerjaan yang banyak dibutuhkan di lingkungan sekitarnya agar siswa tidak merasa terbebani ketika sudah terjun ke dalam dunia pekerjaan.

Berdasarkan masalah tersebut, Peneliti ingin melakukan penelitian “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMKN 18 Jakarta?
2. Apakah bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMKN 18 Jakarta?
3. Apakah praktik kerja industri dan bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMKN 18 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 18 Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 18 Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 18 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian yang dihasilkan adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat bila siswa melaksanakan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yang dimilikinya.
2. Untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karir karena akan berpengaruh terhadap kesiapan kerjanya.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian sejenis mengenai praktik kerja industri dan bimbingan karir yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian

selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja melalui praktik kerja industri.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir dan kesiapan kerja.

b) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan praktik kinerja industri, bimbingan karir dan kesiapan kerja.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai pengaruh praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

d) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran serta referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian dengan judul atau materi yang sama